

Efektivitas Model Pembelajaran Matematika Luring dan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Ananda Mutia^{1*)}, Intan Wulandari², Nasya Rasya Afifah³, Pinka Anisatu Itsar⁴, & Yuni Nur Fallah Sari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Learning model; mathematics; online; offline.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *This study aims to examine the effectiveness of online and offline learning models for mathematics subjects during the Covid-19 pandemic at SMKN 10 Bekasi and SMAN 104 East Jakarta. Advance learning is a long process to achieve more results. At this time the government provides a policy so that all students do online learning, this is implemented to minimize the spread of Covid. This study uses a qualitative research method with the determination of the sample carried out by random sampling. Data collection techniques were carried out with data documentation, interviews, and observations. The results showed that there were differences in the learning model of mathematics at SMKN 10 Bekasi and SMAN 104 East Jakarta. The results of the study provide an illustration that online learning methods have high learning outcomes compared to student learning outcomes using offline learning methods.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran daring dan luring mata pelajaran matematika pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 10 Kota Bekasi dan SMA Negeri 104 Jakarta Timur. Pembelajaran tatap muka merupakan suatu proses yang panjang agar mencapai hasil yang lebih. Dalam masa ini pemerintah memberikan kebijakan agar semua peserta didik melakukan pembelajaran daring, hal ini diterapkan guna meminimalisir penyebaran Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan penentuan sampel yang dilakukan dengan random sampling. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan data dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan model pembelajaran matematika di SMK Negeri 10 Kota Bekasi dan SMA Negeri 104 Jakarta Timur. Dari hasil penelitian memberikan gambaran bahwa metode pembelajaran dengan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran luring.

Correspondence Address: TB. Simatupang, Jln. Nangka Raya No.58C, RT.5/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12530, Indonesia; e-mail: yuninurfallah@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Mutia, A., Wulandari, I., Afifah, N.R., Itsar, P.A. & Sari, Y. N.F (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Matematika Luring dan Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 95-102.

Copyright: Ananda Mutia, Intan Wulandari, Nasya Rasya Afifah, Pinka Anisatu Itsar, & Yuni Nur Fallah Sari, (2022)

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan satu proses yang panjang agar mencapai hasil yang lebih. Untuk mencapai hasil ini diperlukan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak dalam upaya terjadinya perubahan aspek kognitif, afektif, dan motorik secara berkesinambungan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara berbagai komponen, komponen-komponen pembelajaran itu dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu: guru, materi ajar, dan siswa (Abdullah, 2017).

Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO telah mengumumkan status pandemi global untuk virus corona 2019 atau juga disebut *Corona Virus Disease 2019* atau Covid 19. Wabah menetapkan seluruh warga dunia bisa berpotensi terkena infeksi Covid-19, guru dan siswa juga bisa terinfeksi Covid-19. Adanya pandemi COVID-19 berdampak pada segala aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, begitu pula dengan pendidikan. Imbas dari diberlakukannya *physical distance* atau yang semula disebut *social distance* salah satunya diberlakukan *work from home* dan *learn from home* (Musoffa, 2021). Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi menggubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Pembelajaran di sekolah Komunikasi menjadi satu arah, sehingga pembelajaran daring tersebut tidak efektif dan efisien. Maka kita harus mengambil langkah-langkah yang pasti agar peserta didik bisa belajar dengan baik di rumah selama pandemi covid-19.

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan menentukan media, metode, model atau strategi yang digunakan. Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran akan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga tercapai kompetensi yang telah ditentukan (Abidin, 2019). Suatu model pembelajaran mempunyai spesifikasi tersendiri, artinya suatu model pembelajaran yang cocok untuk suatu materi belum tentu cocok untuk materi yang lain (Haeruman et al., 2017). Terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring) (Zhafira et al., 2020). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet (Anugrahana, 2020). Dengan demikian, model merupakan suatu rancangan utama dalam menyusun proses pembelajaran.

METODE

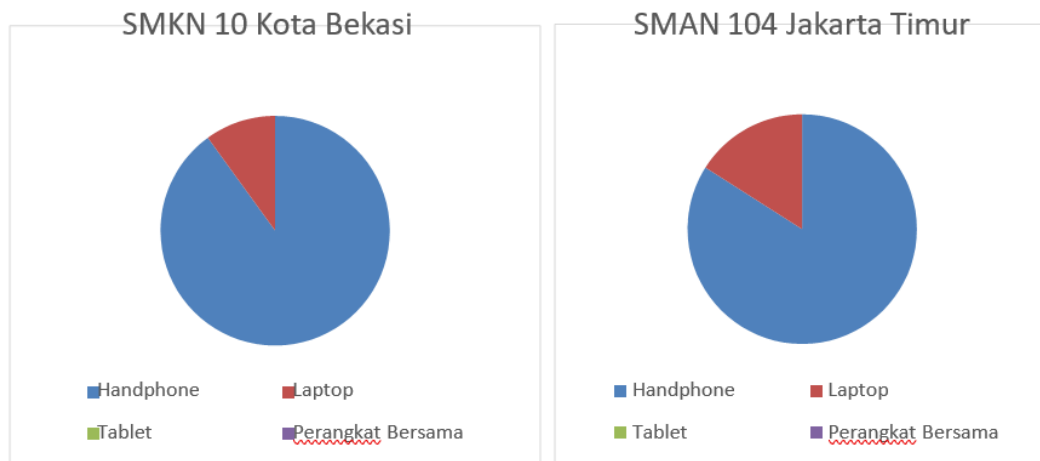
Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 10 Bekasi yang terletak di Jalan Servas RT.007/RW.004, Jatimelati, Kec. Pd. Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat 17414. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain dengan variabel lain (Sugiyono, 2011:35). Penelitian ini meneliti mengenai perbandingan pembelajaran daring dan tatap muka pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 10 Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri 10 Bekasi, sampel yang digunakan adalah siswa kelas 10 jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Bentuk instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen wawancara.

HASIL

Pembelajaran daring dapat membuat peserta didik belajar mandiri. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring yaitu peserta didik tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajarandaring. Lemahnya sinyal internet dan mahal biaya kuota internet menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring.

1. Fasilitas dan Waktu dalam Pembelajaran Daring

Peserta didik mempunyai fasilitas dalam pembelajaran secara daring. Di SMKN 10 Kota Bekasi, peserta didik Kelas 10 OTKP didominasi dengan penggunaan *smartphone* sebesar 90% dan 10% menggunakan *laptop*. Sedangkan untuk SMAN 104 Jakarta Timur, peserta didik kelas 10 IPA didominasi dengan penggunaan *smartphone* sebesar 85% dan 15% menggunakan *laptop*.



Gambar 1. Fasilitas dan Waktu dalam Pembelajaran Daring

2. Fasilitas dan Waktu dalam Pembelajaran Luring

Peserta didik mempunyai fasilitas dalam pembelajaran secara luring. Di SMKN 10 Kota Bekasi dan SMAN 104 Jakarta Timur peserta didik difasilitasi dengan penggunaan modul, buku paket, fotocopy materi, LKS, proyektor, papan tulis dan lain sebagainya. Di SMKN 10 Kota Bekasi peserta didik di fasilitasi ruangan praktik untuk peserta didik tiap jurusan. Sedangkan, di SMAN 104 Jakarta Timur di fasilitasi ruangan lab untuk peserta didik jurusan IPA.

3. Model Pembelajaran Daring

Model pembelajaran daring di SMKN 10 Kota Bekasi dan SMAN 104 Jakarta Timur tergolong sebagai model pembelajaran baru yang dikembangkan untuk menyiasati kegiatan pembelajaran dari rumah selama masa pandemi covid-19. Model pembelajaran daring yang digunakan selama pembelajaran matematika di SMKN 10 Kota Bekasi dan SMAN 104 Jakarta Timur menggunakan model ceramah dan menjelaskan materi di papan tulis melalui aplikasi *online zoom* ataupun *google meet*, kemudian menggunakan *power point*. Model pembelajaran daring ini memanfaatkan model interaktif berbasis internet dan *learning manajemen system* (LMS). Model pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat komunikasi dan media penyalur materi pelajaran matematika.

4. Model Pembelajaran Luring

Pembelajaran dengan metode luring atau offline di SMKN 10 Kota Bekasi dan SMAN 104 Jakarta Timur dilakukan dengan tatap muka yang dilakukan pendidik dan peserta didik. Model pembelajaran luring yang digunakan selama pembelajaran matematika di SMKN 10 Kota Bekasi dan SMAN 104 Jakarta Timur kurang lebihnya sama dengan menggunakan model ceramah, diskusi, *Problem Based Learning*, *Inquiry* dan *Peer Teaching*.

5. Efektivitas Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMKN 10 Kota Bekasi dan SMAN 104 Jakarta Timur dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 menggunakan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dengan jaringan internet. Secara keseluruhan, peserta didik di SMKN 10 Kota Bekasi mengatakan kurang efektif pembelajaran daring yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran matematika yaitu sebesar 60 %. Sementara peserta didik di SMAN 104 Jakarta Timur mengatakan kurang efektif pembelajaran daring yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran matematika yaitu sebesar 57 %. Hal ini disebabkan karena dirasakan kurang fleksibel dalam memberikan materi pembelajaran matematika. Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi peserta didik dan pendidik yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran menyebabkan pendidik tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa peserta didik sungguh sungguh dalam mendengarkan ulasan dari pendidik selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian juga melaporkan bahwa tidak sedikit peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran matematika yang diberikan secara daring. Bahan ajar biasa disampaikan dalam bentuk *powerpoint* yang tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh peserta didik.

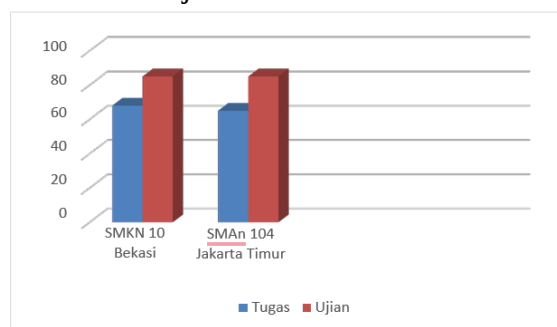
6. Efektivitas Pembelajaran Luring

Pembelajaran matematika secara luring di masa pandemi *Covid-19* yang dilaksanakan di SMKN 10 Kota Bekasi pada sistem 50% 50% secara keseluruhan mengatakan lebih efektif dikarenakan siswa lebih mudah memahami materi di dalam kelas dan guru pun bisa mudah mengawasi siswa tersebut apabila ada materi matematika yang belum dipahami. Siswa bisa lebih fleksibel bertanya di dalam kelas jika belum memahami materi. Pendidik bisa mengkondisikan kelas agar siswa yang belajar matematika merasa lebih semangat, misalnya dengan menggunakan media *flash media*, atau menayangkan film pendek agar siswa tidak mengantuk. Sedangkan pembelajaran matematika secara luring dimasa pandemi *Covid-19* yang dilaksanakan di SMAN 104 Jakarta Timur pada sistem 50% secara keseluruhan mengatakan lebih efektif, siswa bisa lebih leluasa bertanya kepada guru ataupun teman jika kesulitan memahami materi matematika. Selain itu metode pembelajaran yang dilakukan di sekolah SMAN 104 Jakarta Timur menggunakan metode arisan, pada metode ini siswa merasa tertantang karena harus mengerjakan soal-soal yang diberikan guru di papan tulis.

7. Hasil Belajar Pembelajaran Daring

Hasil belajar peserta didik selama daring di SMAN 104 Jakarta Timur mendapatkan rata-rata nilai tugas kelas 10 IPA yaitu 65 dan rata-rata nilai Ujian sebesar 85. Sedangkan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring di SMKN 10 Bekasi mendapatkan rata-rata nilai tugas

kelas 10 OTKP yaitu 68 dan rata-rata nilai ujian sebesar 85.

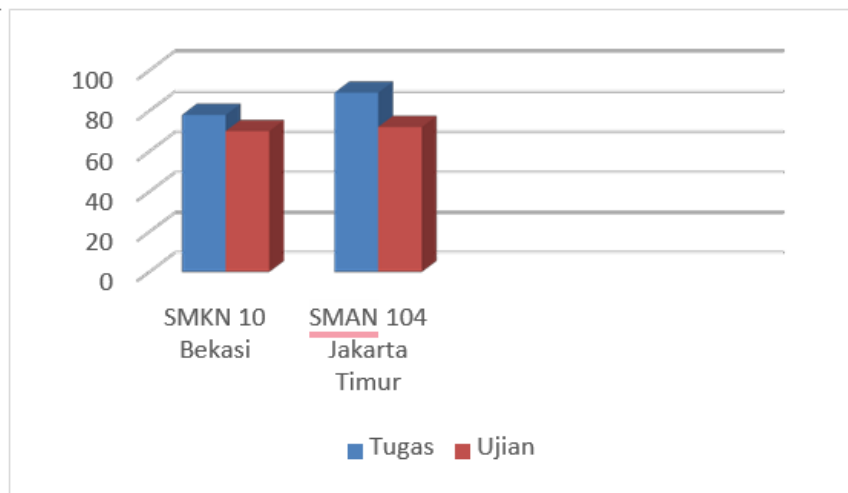


Gambar 2. Hasil Belajar Pembelajaran Daring

8. Hasil Belajar Pembelajaran Luring

Hasil belajar peserta didik selama luring di SMAN 104 Jakarta Timur mendapatkan rata-rata nilai tugas kelas 10 IPA yaitu 85 dan rata-rata nilai Ujian sebesar 68. Sedangkan hasil

belajar peserta didik selama pembelajaran luring di SMKN 10 Bekasi mendapatkan rata-rata nilai tugas kelas 10 OTKP yaitu 75 dan rata-rata nilai ujian sebesar 65.



Gambar 3. Hasil Belajar Pembelajaran Luring

PEMBAHASAN

Untuk sekolah SMAN 104 Jakarta Timur, narasumber yang kami pilih yaitu Ibu Tuwuh Setiati, S.Pd. Beliau mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 104 Jakarta Timur sebagai Guru Matematika Wajib di Kelas 10 jurusan IPA dan sebagai Guru Matematika Peminatan kelas 11 jurusan IPA. Dari penjelasan Narasumber, kami mendapatkan beberapa pengetahuan dan informasi dari beberapa pertanyaan yang telah kami ajukan kepada Narasumber didapatkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama PJJ yaitu menggunakan metode ceramah dan menjelaskan materi di papan tulis, kemudian menggunakan *powerpoint*, tetapi metode mengajar menggunakan *powerpoint* seperti itu jarang digunakan di dalam pembelajaran jarak jauh.

Selama pembelajaran tatap muka, di sekolah tersebut lebih sering menggunakan metode ceramah, akan tetapi tidak hanya menjelaskan saja, tetapi beliau menambahkan metode tantangan di dalam metode mengajar ceramah. Setiap siswa akan dipanggil secara acak untuk mengerjakan beberapa soal yang ditentukan di papan tulis, beliau juga mengatakan ia juga memakai metode arisan, seperti mengambil secara acak soal yang ingin dikerjakan, semua siswa harus memahami penjelasan soal tersebut, lalu peserta didik tersebut akan dipanggil secara acak untuk mengerjakan satu soal yang diberikan sebelumnya. Jadi, semua peserta didik harus memahami soal tersebut terlebih dahulu. Menggunakan metode ceramah dan menambahkan tantangan seperti itu lebih efektif daripada menggunakan media *power point*, karena mayoritas peserta didik lebih memahami seperti itu. Jika menggunakan media *powerpoint*, hal ini kurang efektif karena harus memakan waktu untuk membuat materi di *powerpoint* tersebut.

Media yang digunakan dalam pembelajaran matematika selama pembelajaran jarak jauh yaitu, *wacom* atau tablet grafis dan jarang menggunakan *powerpoint*. Sedangkan media yang digunakan dalam pembelajaran matematika selama pembelajaran tatap muka yaitu infocus/proyektor, papan tulis, dan buku bahan ajar. Sumber belajar yang digunakan tidak hanya dari sekolah saja, tetapi dari berbagai internet dan juga bahan ajar yang beliau sukai yaitu PKS.

Dalam satu kelas di SMAN 104 Jakarta Timur yaitu untuk kelas 10 ada sebanyak 4 kelas dan setiap 1 kelas tersebut ada 36 siswa. Sedangkan untuk kelas 11 pun juga sama, ada 36 siswa dan sebanyak 3 kelas. Namun, di tahun ajaran kelas 11 penerimaan siswa baru ada yang dari jalur zonasi, sehingga untuk kelas 11 mengalami penambahan 4 siswa setiap kelasnya.

Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta

Selama pembelajaran jarak jauh dengan perbandingan 50% : 50%, rata-rata nilai peserta didik lebih meningkat dibanding dengan pembelajaran tatap muka, kurang lebih 85% dari semua kelas. Namun, selama pembelajaran jarak jauh nilai tugasnya menurun, kurang lebih 60-70% tiap kelas. Ada beberapa peserta didik yang mendapat nilai sempurna, namun ada juga yang mendapat nilai di bawah 50 dikarenakan berbagai faktor.

Faktor yang pertama dari dalam diri sendiri, kepribadian yang malas belajar, dan dari lingkungan teman - temannya. Faktor yang kedua dikarenakan ada beberapa peserta didik yang bekerja sehingga kelelahan di pagi hari saat di sekolah. Solusi yang digunakan untuk menghadapi permasalahan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika yaitu, memanggil peserta didik tersebut ke bimbingan konseling dan memberikan arahan kepada peserta didik tersebut. Kegiatan belajar mengajar di sekolah SMAN 104 Jakarta Timur selama pembelajaran jarak jauh cukup aktif. Ada beberapa peserta didik yang pasif, dan ada beberapa peserta didik yang aktif. Peserta didik yang pasif cenderung tidak mengerti materi yang diajarkan pendidik. Seperti materi trigonometri yang mayoritas tidak disukai dan sulit untuk dipahami oleh kebanyakan peserta didik. Bentuk evaluasi yang diberikan guru matematika yaitu untuk tugas harian tersebut lebih banyak menggunakan soal esay daripada pilihan ganda, namun untuk ujian sekolah, ujian tengah semester lebih banyak menggunakan soal berbentuk pilihan ganda. Standarisasi KKM di sekolah SMAN 104 Jakarta Timur yaitu 76 untuk semua tingkatan kelas, mulai dari kelas 10, 11 dan kelas 12. Namun, sayang sekali di sekolah SMAN 104 Jakarta Timur tidak ada jam tambahan untuk belajar matematika lebih dalam, sehingga pembelajaran matematika hanya berada di jam kegiatan belajar mengajar saja.

Untuk sekolah SMKN 10 Kota Bekasi, narasumber yang kami pilih yaitu Ibu Yuyun Setiowati, S.Pd. Beliau mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Kota Bekasi sebagai Guru Matematika Wajib di Kelas 10, 11 dan 12 jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Dari penjelasan Narasumber, kami mendapatkan beberapa pengetahuan dan informasi dari beberapa pertanyaan yang telah kami ajukan kepada Narasumber di dapatkan bahwa model pembelajaran yang digunakan pendidik selama PJJ yaitu berupa *Problem Based Learning*, *Inquiry*, *Peer Teaching*, Diskusi, dan ceramah. Model pembelajaran ini masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, pendidik mengkombinasikan metode-metode tersebut dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, supaya peserta didik bisa lebih mudah memahami materi yang diberikan dan juga lebih kreatif dalam memecahkan permasalahan-permasalahan matematika. Dampak yang dihasilkan cukup signifikan, sekurang-kurangnya 80% peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan.

Media yang digunakan pendidik selama pembelajaran jarak jauh yaitu berupa power point, flash media, dan media online lainnya. Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka, pendidik menggunakan infokus atau proyektor, *flash media*, dan papan tulis.

Selama kegiatan belajar mengajar pembelajaran jarak jauh maupun tatap muka, keadaan peserta didik di dalam kelas bisa berbeda-beda, tergantung pada karakteristik peserta didik yang diajar. Ada kelas yang sangat tenang dan fokus, dan ada juga kelas yang gaduh atau tidak fokus. Misalnya peserta didik yang di dalam kelas tersebut lebih banyak siswa perempuan akan lebih tenang dan mudah untuk fokus belajar daripada siswa yang di dalam kelas tersebut lebih banyak laki-laki. Peserta didik yang mendapat pelajaran matematika pada jam pertama, terlihat sangat fokus dan antusias dalam mengikuti pelajaran, sedangkan peserta didik yang mendapat pelajaran matematika pada jam pertengahan, misalnya setelah istirahat pertama dan pada jam terakhir sudah mulai sulit untuk berkonsentrasi.

Kemampuan peserta didik untuk memahami mata pelajaran matematika di sekolah SMKN 10 Kota Bekasi cukup mampu, namun karena mereka jarang membaca, mengulang materi dan mengerjakan soal-soal maka nilai yang mereka peroleh sebagian masih ada yang belum mencukupi untuk standar tuntas KKM, sehingga beberapa peserta didik tersebut perlu ikut remedial supaya nilainya tuntas/KKM.

Beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika di sekolah SMKN 10 Kota Bekasi yaitu :

1. Kurangnya fokus atau konsentrasi pada saat belajar, karena mengantuk, kelelahan, atau kondisi perut yang sedang lapar.
2. Kurangnya minat atau motivasi untuk belajar matematika seperti membaca, mengulang materi atau mengerjakan soal-soal tambahan.
3. Adanya permasalahan keluarga, misalnya masalah ekonomi ataupun ketidakharmonisan keluarga, menyebabkan peserta didik tidak bisa belajar optimal baik di rumah maupun di sekolah karena pikirannya selalu teringat dengan permasalahan tersebut.
4. Cara mengajar guru yang kurang menarik, sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak paham. Kejadian yang sering dialami adalah ketika guru sedang menjelaskan peserta didik bisa paham, namun ketika peserta didik diminta untuk mengerjakan sendiri, mereka tidak bisa mengerjakannya.
5. Faktor emosional, yaitu lemahnya daya juag. Biasanya peserta didik yang sering gagal dalam berhitung matematika menjadi cemas, takut, dan rendah diri.
6. Faktor intelektual, yaitu peserta didik yang sering kurang berhasil dalam menguasai konsep, prinsip, dan perhitungan matematika akan selalu merasa bahwa matematika itu sulit.

Solusi yang digunakan untuk menghadapi persoalan-persoalan tersebut yaitu pendidik mengajarkan mereka untuk terbiasa membuat target yang ingin dicapai supaya mereka lebih termotivasi, lebih semangat lagi untuk belajar. Pendidik sering mewawancarai peserta didik yang kesulitan belajar dan merangkul siswa tersebut. Pendidik sering membagikan tips dan trik cara belajar matematika yang efektif. Pendidik menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik bisa lebih mudah memahami materi matematika. Sumber belajar yang digunakan yaitu berupa buku paket matematika, sumber-sumber media online seperti *youtube* dan *website* yang membahas materi matematika.

Bentuk evaluasi yang digunakan yaitu tes tertulis dalam bentuk soal essay yang digunakan untuk tugas-tugas dan ulangan harian, dan bentuk soal pilihan ganda untuk penilaian tengah semester dan juga penilaian akhir semester. Kesulitan yang dihadapi dalam belajar matematika saat dikelas yaitu saat dihadapkan dengan siswa yang memiliki permasalahan keluarga. Mereka cenderung sulit untuk fokus dalam belajar dan tidak memiliki motivasi belajar. Selain itu, peserta didik yang memiliki masalah kemampuan intelektual. Mereka sering kurang berhasil dalam menguasai konsep, prinsip, dan perhitungan matematika akan selalu merasa bahwa matematika itu sulit, sehingga mereka tidak memiliki keinginan untuk menyelesaikan permasalahan soal-soal matematika.

SIMPULAN

Model Pembelajaran matematika secara daring di SMKN 10 Bekasi dan SMAN 104 Jakarta Timur masih kurang efektif dilaksanakan dikarenakan pendidik dan peserta didik belum secara maksimal mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran daring. Hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya sarana dan prasarana penunjang dalam proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring dapat menjadi solusi dalam hal pembelajaran dimasa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring terkendala oleh beberapa hal diantaranya jaringan, kuota, dan perangkat untuk mengakses.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Sekolah Menengah Atas Negeri 104 Jakarta Timur dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Kota Bekasi terutama untuk Ibu Tuwuh Setiati, S.Pd. dan Ibu Yuyun Setiowati, S.Pd. yang telah bersedia untuk kami wawancarai sebagai bahan penelitian kami, sehingga penelitian ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan kepada peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 104 Jakarta Timur dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Kota Bekasi yang telah bersedia kami wawancarai.

Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Abidin, A. M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika*, 11(2), 225. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Haeruman, L. D., Rahayu, W., & Ambarwati, L. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Self-Confidence Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa Sma Di Bogor Timur. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 157–168. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2040>
- Musoffa, S. (2021). Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19 Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v18i1.1654>
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45.